

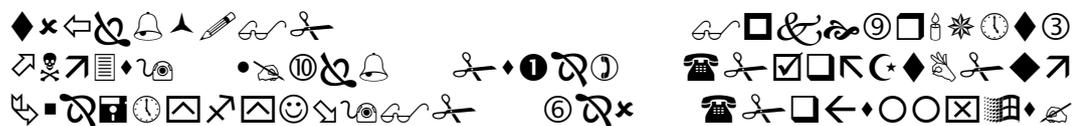
BAB I
PENDAHULUAN

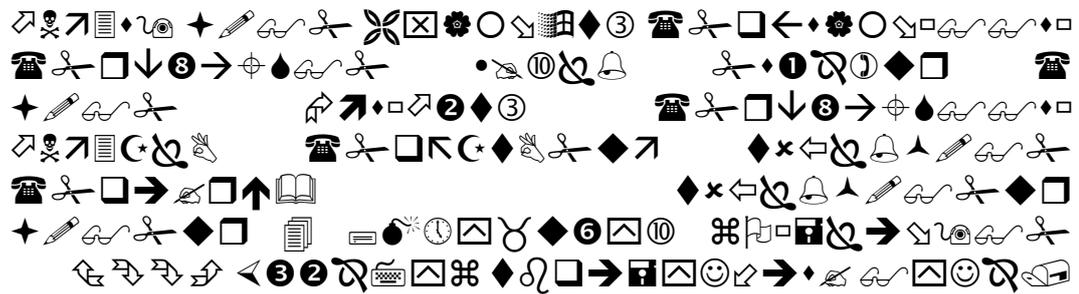
A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah Swt yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk lainnya, oleh karena itu manusia diciptakan Allah Swt dengan tujuan untuk beribadah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu ciri khusus manusia adalah memiliki akal dan pikiran. Melalui pendidikanlah manusia mengaplikasikan akal dan pikirannya, karena dalam pendidikan berlangsung proses belajar yang melibatkan akal dan pikiran seseorang dalam menerima ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sehingga kelak akan mengangkat harkat dan martabatnya menjadi makhluk yang terhormat dan sempurna di sisi Allah Swt.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.

Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang berilmu, beriman, dan bertaqwa akan mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah Swt. Hal ini diterangkan dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 11 yaitu:





Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya peninjauan berbagai aspek yang mendukung usaha tersebut, terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berbicara tentang hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.²

Banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum Tahun 2013 yang merupakan hasil pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menghendaki bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm 543

²M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm 46-47

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hapalan dan pemahaman, namun juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru dituntut agar dapat lebih teliti dan bijaksana dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran konvensional cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, serta penggunaan metode ceramah terlihat sangat dominan. Pola mengajar kelihatan baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselangi tanya jawab, sementara itu siswa memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis. Siswa dipandang sebagai individu pasif yang tugasnya hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal.

Pembelajaran pada metode konvensional berpusat pada guru, dan tidak terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran konvensional lebih cenderung pada pelajaran yang bersifat hapalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, dan latihan soal. Hal tersebut berdampak langsung pada proses pembelajaran kelas yaitu situasi kelas akan menjadi pasif karena interaksi hanya berlangsung satu arah serta guru kurang memperhatikan dan memanfaatkan potensi-potensi siswa

serta gagasan mereka sebagai daya nalar. Hal inilah yang terjadi pada pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran Fiqh yang dilakukan masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru menjadi pusat informasi, sedangkan siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pun menjadi monoton, cenderung kurang menarik, dan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Hal lain yang terlihat yakni siswa dominan enggan untuk bertanya, menganalisis atau bahkan mengemukakan pendapatnya. Hal yang demikian akhirnya dapat mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kurang. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa dengan jumlah 30 siswa satu kelas, hanya 10 siswa (33,3%) yang dinyatakan tuntas dan 20 siswa (66,7%) lainnya dinyatakan tidak tuntas karena nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM tersebut adalah nilai 75.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan semangat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Sugestopedia*, dengan penggunaan metode tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode sugestopedia ini dirintis pada musim panas tahun 1975 di Bulgaria ketika sekelompok peminat di Institut Penelitian Pedagogi di bawah Georgi Lozanow melakukan penelitian mengenai pengajaran bahasa asing. Pada

awal perkembangannya, sugestopedia hanya dicoba di negara-negara Eropa Timur seperti Uni Soviet, Jerman Timur, dan Hongaria.³

“Menurut Lozanow, sebagai landasan yang paling dasar sugestopedia adalah *suggestology*, yakni suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Pikiran harus dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama”.⁴

Metode *sugestopedia* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Agar pembelajaran berada dalam suasana kreatif, penerapan metode *sugestopedia* ditopang dengan menggunakan media yang menarik. Penggunaan metode *sugestopedia* diharapkan bisa membuat siswa mengungkapkan pengalaman, gagasan, serta kesan terhadap apa yang dirasakan.

Dalam metode *sugestopedia*, belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses belajar diibaratkan seperti konser aktif dengan bermain peran, game, nyayian atau musik, serta aktifitas yang lain. Penciptaan yang menyenangkan dalam situasi rilek tersebut akan meningkatkan gelombang otak sehingga energi informasi mengalir dengan mudah antara guru dan siswa, dan antara siswa satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran menggunakan metode *sugestopedia* merupakan pembelajaran di mana siswa ditempatkan pada suasana yang nyaman dan santai dengan cara memberikan sugesti melalui media lagu yang bertujuan merangsang imajinasi siswa ketika mempelajari Fiqh. Pada dasarnya pembelajaran dengan

³Soenjono Dardjowijoyo. “Lima Pendekatan Mutakhir dalam Pengajaran Bahasa” dalam Muljanto Sumardi (ed), *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Pelita Sinar Harapan, Jakarta, 2006, hlm 62

⁴*Ibid*, hlm 63

merangsang imajinasi berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa.

Melihat kondisi hasil belajar siswa di kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan yang masih rendah maka diadakan penelitian eksperimen pembelajaran dengan metode *sugestopedia* sedangkan pembandingnya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah agar diketahui keefektifan metode *sugestopedia* tersebut dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa, dengan menetapkan judul EFEKTIVITAS METODE SUGESTOPEDIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS VII MTs AL-WASHLIYAH GEDUNG JOHOR, dengan harapan hasil belajar Fiqh siswa dengan metode *Sugestopedia* dapat ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Fiqh dengan menggunakan metode *sugestopedia* siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah hasil belajar Fiqh dengan menggunakan metode konvensional siswa kelas VII Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah efektivitas metode *sugestopedia* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Fiqh dengan menggunakan metode *sugestopedia* siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Fiqh dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020.
- c. Untuk mengetahui efektivitas metode *sugestopedia* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan metode *sugestopedia* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020 tentang pelaksanaan penerapan metode *sugestopedia* untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Sebagai referensi bagi civitas akademika Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara dalam melakukan penelitian yang sama.

D. Batasan Istilah

Guna menghindarkan kesalahpahaman menafsirkan penelitian ini, maka diberikan batasan istilah yang terdapat pada judul, sebagai berikut:

1. Efektivitas, adalah “Efektif adalah mempunyai efek, pengaruh atau akibat, memberikan hasil yang memuaskan, memanfaatkan waktu dan cara dengan sebaik-baiknya”.⁵ Jadi, efektivitas pada penelitian ini dimaksudkan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang ingin dicapai.
2. Metode pembelajaran, “Jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu”.⁶ Sedangkan mengajar, yaitu “Memberikan pengajaran”.⁷ Yang penulis maksud adalah cara-cara yang dipergunakan guru dalam memberikan atau menyampaikan pelajaran pada siswa. Dalam hal ini terfokus pada metode *sugestopedia*.
3. Metode *Sugestopedia*, adalah:

“Metode pembelajaran yang bertujuan untuk membuat peserta didik merasa *rilex* serta menghilangkan rasa tegang dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk berkonsentrasi melalui sugesti yang diberikan oleh guru. Sugesti diberikan melalui penggunaan musik klasik sehingga pembelajaran berlangsung secara santai”.⁸

Metode *sugestopedia* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat mengembirakan dan memberi ketenangan kepada siswa ketika mengikuti pembelajaran. Apabila suasana pembelajaran berlangsung secara

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm 27

⁶Soegarda Poerbakawaja Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 2007, hlm 213

⁷M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 2004, hlm 12

⁸Muljanto Sumardi (ed), *Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran Bahasa*. dalam Muljanto Sumardi (ed), *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2012, hlm 31

menggembirakan, siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adanya sikap antusias dari siswa, maka kondisi kelas menjadi kondusif sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Meningkatkan, adalah “menaikan, mempertinggi, memperhebat (derajat), terapi dan sebagainya”.⁹ Maksud dari meningkatkan di sini adalah suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan pada mata pelajaran Fiqh melalui penerapan metode *sugestopedia* dengan harapan agar lebih meningkat dari dicapai dari sebelumnya.
5. Hasil belajar, adalah “Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”¹⁰ “Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya”.¹¹
6. Fiqh. ”Dalam peristilahan Syar’i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum Syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Alquran dan hadis)”.¹² Dikaitkan dengan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk

⁹Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm 1078

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm 6

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm 92

¹²Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm 2

menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan keteladanan.

7. Madrasah Tsanawiyah atau disingkat MTs, adalah “Jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9”.¹³

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Gedung Johor Medan adalah lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu lembaga sekolah menengah pertama yang berasaskan Islam yang berkedudukan di Jalan Karya Jaya nomor 267 Medan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang penulis lakukan terhadap peneliti terdahulu dan penulis jadikan bandingan dan rujukan terhadap penelitian ini, antara lain:

Pertama, Skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa MTs Cepogo Boyolali, yang disusun oleh Nur Sholihah NIM. 310427. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “implementasi Pakem dalam

¹³Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014, hlm 3

pembelajaran PAI di MTs Cepogo Boyolali dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran”.¹⁴

Kedua, Skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh *Contextual and Learning* (Studi Tindakan di Kelas VIII MTs. Fatahillah Semarang), yang disusun oleh Rif'an Ulil Huda NIM. 3103038. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “ada peningkatan semangat belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan berbasis kontekstual, pada kelas VIII MTs. Fatahillah Semarang”.¹⁵

Ketiga, Skripsi yang berjudul Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Pasuruan Mertoyudan Magelang, yang disusun oleh Khusnul Khotimah, NIM. 310140. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa “dengan pelaksanaan Pakem pada pembelajaran PAI siswa dapat lebih berprestasi dalam setiap pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran”.¹⁶

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kemiripan judul yang diangkat dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, sedangkan pada penulisan Skripsi ini, penulis lebih menitikberatkan pada kajian Efektivitas Metode Sugestopedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa

¹⁴Nur Sholihah NIM. 310427. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa MTs Cepogo Boyolali*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2015), dalam <http://www.google.com/> 20-11-2019

¹⁵Rif'an Ulil Huda NIM. 3103038. *Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning, (studi tindakan di Kelas VIII MTs. Fatahillah Semarang)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2016), dalam <http://www.google.com/> 20-11-2019

¹⁶Khusnul Khotimah, NIM. 310140, *Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran PAI di MTs Pasuruan Mertoyudan Magelang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2016), dalam <http://www.google.com/> 20-11-2019

Kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Maksudnya yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar Fiqh melalui penerapan metode *sugestopedia* sehingga pembelajaran yang ada di kelas lebih aktif dan bermakna bagi siswa dan tidak monoton yang pengaruhnya pada keberhasilan siswa belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, "Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".¹⁷

Pendapat di atas jelas menyatakan bahwa hipotesis sebagai suatu kesimpulan menjadi jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berlandaskan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

"Metode *Sugestopedia* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020".

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan Skripsi dengan pelaksanaan eksperimen ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm 67

Bagian utama Skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, yang membahas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teoritis, yang membahas: Pengertian Efektivitas Pembelajaran, Metode *Sugestopedia*: yang membicarakan: Pengertian Metode *Sugestopedia*, Langkah-langkah Metode *Sugestopedia*, Keunggulan dan Kelemahan Metode *Sugestopedia*. Pembelajaran Konvensional, Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional, Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Konvensional, dan diakhiri dengan membicarakan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh.

Bab III. Metodologi Penelitian, yang membahas: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Metode Penelitian, Rancangan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan diakhiri dengan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, membicarakan: Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran, adalah bab terakhir yang membicarakan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran baik kepada siswa, guru, dan pihak madrasah.

Bagian akhir Skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.